



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Februari 2013

Halaman: 1

Organisasi Tionghoa Sukseskan PBTY

SELURUH paguyuban organisasi Tionghoa siap mendukung suksesnya Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2013. Masing-masing paguyuban/organisasi akan tampil di Panggung PBTY, sebagian juga memeriahkan stand-stand dengan makanan khas, serta tidak kalah menariknya mereka siap mengerahkan anggota/pengurus menyemarakkan Karnaval PBTY dengan penampilan istimewa.

Rapat PBTY, Rabu (13/2) JCACC (Jogja Chinese Art and

>> KE HAL 2

Sambungan dari halaman 1

Culture Centre), panitia bersama dengan Ketua/Wakil belasan Paguyuban Tionghoa di Grha Muncul, Soragan Jogja menunjukkan PBTY 2013 yang tahun ini dengan koordinator pelaksana Paguyuban Hakka Jogja (PHJ) sudah siap digelar 20 - 24 Februari 2013 yang dipusatkan di Ketandan Jogja.

Ketua Umum PBTY Tri Kirana Muslidatun dengan didampingi Ketua Pelaksana yang juga Ketua Paguyuban Hakka Jogja Soekeno, serta Ketua JCACC Harry Setyo menegaskan, PBTY yang memasuki tahun ke-8 penyelenggaraannya setiap Perayaan Imlek di Jogja dari tahun ketahun terus ditingkatkan kualitasnya.

"Panitia dari berbagai paguyuban telah bekerja dengan solid untuk menyiapkan PBTY, susunan acara juga sudah disiapkan dengan, pengisi acara antusias, demikian juga lomba-lomba yang digelar sudah banyak pendaftar, seperti misal pemilihan Cici dan Koko 2013 yang pertama digelar dalam even PBTY cukup diminati, selain lomba Karaoke, Puisi Mandarin, dan lainnya," papar Soekeno.

Disebutkan perhelatan PBTY diwarnai dengan acara berbobot dan sarat muatan lokal, semua acara telah digodog matang membawa tema Harmoni Budaya Yogyakarta. "Budaya Tionghoa sebagai bagian dari budaya lokal telah menyatu di tengah masyarakat, acara dengan unsur Jogja yang kuat dan proses akulturasi," terang Soekeno.

Sementara Ketua Fu Qing Jogja, Jimmy Sutanto menyebutkan Fu Qing Jogja mendukung PBTY dan siap memeriahkan acara di panggung maupun stand kuliner, juga

karnaval. "Sebelumnya Fu Qing akan menggelar baksos pengobatan gratis Minggu (17/2) pagi di Sekretariat Fu Qing Jogja, dilanjutkan Perayaan Imlek dan Arisan Fu Qing pada Selasa (19/2) di Grand Pacific," papar Jimmy.

Ketua Paguyuban Warga Tionghoa Bhakti Putera Yogyakarta, Moewardi menyatakan Bhakti Putera tidak menggelar perayaan Imlek secara khusus namun ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung suksesnya PBTY 2013. "Bhakti Putera baru saja menggelar Pelantikan dan Arisan, jadi dalam perayaan Imlek kita fokus mendukung PBTY 2013," terang Moewardi.

Demikian juga Ketua (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) PITI Korwil DIY Anggoro, menyatakan PITI dalam Perayaan Imlek turut mendukung PBTY 2013. "Perayaan Imlek sebagai tradisi luhur, kumpul bersama. Anggota PITI merayakan Imlek masing-masing dengan doa bersama keluarga. PITI selalu menjaga hubungan dengan sesama warga Tionghoa

Penasihat Perhimpunan Warga Cantonese Yogyakarta (PERWACY) Agung Budiono yang hadir dalam rapat PBTY menyatakan PERWACY akan mengisi acara, disamping juga menampilkan menu khas Cantonese. "PERWACY juga akan mengerahkan generasi muda," terangnya.

Sementara Paguyuban Alumni Sekolah Tionghoa Indonesia (PASTI) DIY dalam PBTY 2013 ini akan mengerahkan pengurus dan anggotanya mengikuti karnaval bahkan telah menyiapkan patung yang ada hubungannya dengan shio dengan membuat patung ular.

"Dalam karnaval PBTY 23 Februari nanti rencana PASTI melibatkan sekitar 40 anggota,

Instansi	
1. Disparbud	
2.	
3.	
4.	
5.	

✓ Positif

✓ Biasa

it
api
ui

T-4

patung ular sudah dibuat dengan bahan dari fiber tinggi 2,5 meter berdiameter 3 meter dibawa 10 orang," terang Ketua PASTI DIY, Ellyn Subiyanti kepada Bernas Jogja.

Ellyn didampingi Penasihat Agus Hendry Susanto menyebutkan PASTI juga akan mengisi panggung kesenian dengan pertunjukan musik dan tari. "Akan ada 5 orang menyanyikan lagu yang berhubungan dengan Imlek salah satunya "Ayo ke Jogja" kolaborasi nyanyi dengan latihan pementasan Jian Shen Qi Gong durasi 10 menit," papar Agus menambahkan.

Dalam Pemilihan Koko dan Cici, Ellyn Subiyanti juga bertindak selaku salah satu juri. "Pemilihan Koko dan Cici yang pertama dalam PBTY sangat prospektif karena pemenang akan menjadi wakil Jogja bahkan dalam even internasional. Tiap tahun kegiatan PBTY selalu meningkat, Jogja kini menjadi sorotan karena even PBTY diselenggarakan sangat aktif melibatkan seluruh lapisan masyarakat," ujarnya.

Sebelumnya Koei DienDjun dan Anwar Priyadi dari Hing An Hwee Koan atau Paguyuban Hing Hua Jogja menyatakan warga Hing Hua siap menyukseskan PBTY 2013 salah satunya dengan penampilan drummer cili putera dari Anwar Priyadi yang akan memeriahkan PBTY 2013 ini.

Sementara, Soekeno menegaskan Paguyuban Hakka Jogja sebagai panitia pelaksana PBTY 2013 berupaya mengemas acara secara istimewa dan berkesan bersama Jogja Chinese Art & Culture Center dan panitia bersama dari belasan organisasi Tionghoa Jogja dengan dukungan Dinas Pariwisata DIY dan Pemerintah Kota Jogja.

Mengenai even Pemilihan Koko dan Cici Rusmin menambahkan peserta Koko Cici tidak dibatasi keturunan Tionghoa saja tetapi juga etnis/suku dari berbagai penjurur Indonesia berkesempatan ikut. Syarat peserta putra-putri WNI 17 - 30 tahun, domisili Jogja, dispensasi pelajar/mahasiswa luar kota yang studi di Jogja, belum menikah. "Audisi akan dilaksanakan 17 Februari di Studio Entertainment Muncul Group, Grand Final di Panggung Utama PBTY, Ketandan Jogja," papar Rusmin menyebutkan total hadiah Rp 13 juta.

Informasi dan pendaftaran bisa di Rusmin (08112540522), Anna DS (081568412538), Denny (085868111368), Sandy Gunawan (081804221818), Jenny A (087738099793). "Dalam gelaran PBTY ini juga akan ada stand kuliner khas misalnya dari Fu Qing, Cantonese, Hing Hua dan lainnya. Gelaran Jogja Dragon Festival juga dilanjutkan dengan partisipasi dari sekolah-sekolah yang terus meningkat, termasuk juga banyaknya event organizer yang berpartisipasi bakal membuat even PBTY ini semakin istimewa," terangnya.

Rusmin menyebutkan PBTY diselenggarakan dengan maksud dan tujuan melaksanakan tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek, melestarikan dan memperkenalkan budaya etnis Tionghoa sebagai aset dalam khasanah budaya bangsa Indonesia. Memberikan pembelajaran dan informasi kepada masyarakat akan tradisi/kebudayaan Tionghoa.

"Mendukung pariwisata daerah dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Memperkuat Yogyakarta sebagai kota budaya yang ramah, guyub dan aman," tegasnya. (vin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005